

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Ekonomi merupakan penunjang utama sistem kehidupan manusia dan akan terus memainkan peranan yang sangat vital dalam roda kehidupan manusia. Disadari atau tidak, manusia adalah *human materialism* dimana hampir segala sisi kehidupannya diukur oleh nilai-nilai ekonomi. Dunia ekonomi akan terus mengalami perkembangan terus-menerus dengan mengikuti pola pikir dan pola perilaku kehidupan manusia itu sendiri.¹

Perkembangan sistem ekonomi ini akan diikuti dengan perkembangan permasalahan yang terus muncul dari waktu ke waktu serta tidak akan pernah berhenti selama peradapan manusia terus berjalan. Selama manusia hidup dengan segala kebutuhan ekonomi, maka selama itu pula permasalahan ekonomi akan terus muncul dan berkembang. Semakin tinggi dan maju peradapan satu komunitas masyarakat, maka akan semakin tinggi dan semakin kompleks pula permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Dalam kondisi seperti ini maka ekonomi tetap memainkan peranan yang semakin penting dan vital dalam menunjang kemajuan peradapan manusia.²

¹ Agus Herta Sumarto, *Jurus Mabuk Membangun Ekonomi Rakyat* (Jakarta Barat: Indeks,2010),3

²Ibi

Indonesia merupakan bangsa yang besar yang memiliki potensi dan kekayaan alam yang luas dan besar. Tetapi kebesaran itu tidak diikuti oleh tingkat semangat kewirausahaan yang memadai. Kondisi seperti ini berpengaruh pada kondisi perekonomian secara keseluruhan. Lapangan kerja tidak berkembang dan pengangguranpun tidak berkurang bahkan cenderung meningkat. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih terfokus untuk mencari pekerjaan, bukan membuat lapangan pekerjaan. Akibatnya perkembangan perekonomian nasional berjalan lambat.

Setidak-tidaknya ada dua faktor yang menyebabkan semangat kewirausahaan masyarakat Indonesia rendah³. Pertama, faktor sosial budaya. Penghargaan masyarakat Indonesia terhadap para pengusaha relatif kecil bila dibanding dengan para pekerja. Masyarakat masih memandang rendah para pengusaha kecil menengah atau pengusaha yang masih bergabung dalam koperasi. Hal ini mengakibatkan para generasi muda enggan untuk terjun kedalam dunia usaha. Secara tidak langsung dengan berfikir seperti itu telah membentuk kondisi mentalitas bangsa yang lemah.

Faktor kedua adalah pendidikan. Sistem pendidikan belum sepenuhnya dapat menyokong pembentukan masyarakat dengan semangat wirausaha yang tinggi. Sistem pendidikan di Indonesia masih mencetak para pekerja dan buruh pabrik sehingga tidak bisa menciptakan lapangan pekerjaan.⁴

³ Ibid. 94

⁴Ibid.94

Permasalahan yang ada muncullah konsep ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai pemberdayaan dan pembangunan masyarakat kusunya masyarakat kelas menengah, bawah yaitu konsep ekonomi kerakyatan. Konsep ekonomi kerakyatan adalah gagasan tentang cara, sifat dan tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan pada nasib rakyat pada umumnya bermukim dipedesaan. Konsep ini mengadakan penting perubahan kearah kemajuan, kusunya kearah pendoprakan ikatan serta halangan yang membelenggu sebagian besar rakyat indonesia dalam keadaan serba kekurangan dan keterbelakangan⁵.

Bentuk rill dari konsep tersebut adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) . Eksistensi UMKM pada saat krisis moneter tahun 1998 merupakan gambaran nyata yang membuktikan bahwa UMKM mempunyai potensi yang sangat besar dalam membangun ekonomi rakyat. UMKM merupakan bidang usaha strategis dalam menyokong perekonomian nasional.

Oleh karena itu, sistem pendidikan harus bisa memfungsikan dirinya sebagai pemasok pelaku UMKM yang berkualitas. Sedangkan fungsi ekonomi harus bisa berperan sebagai penggerakan laju pertumbuhan UMKM. Bila UMKM telah bisa menjadi soko guru perekonomian rakyat kecil maka tugas dan fugsi ekonomi adalah membawa UMKM menjadi perusahaan skala industri atau perusahaan skala menengah⁶.

⁵Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004).161

⁶Sumarto, *Jurus*.95

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Keberadaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang demikian besar.

Hal ini layak diterima karena peranannya yang sangat dominan dalam pembangunan nasional Indonesia.⁷ Namun masih banyak masalah yang menghadapng perkembangan UMKM. Kondisi seperti ini, tentu segera harus diperbaiki guna menghadapi pasar global . Untuk meningkatkan daya saing UMKM ini, bukanlah semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah sendiri, melainkan juga dituntut keterlibatan semua pihak termasuk dunia usaha itu sendiri⁸.

⁷R.W.Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta.2013).31

⁸Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan, dan Strategi)* (Yogyakarta: BPFE,2001).85

Kota Kediri merupakan provinsi dari Jawa Timur yang memiliki warisan budaya lokal yang bagus untuk dikembangkan. Dan memiliki potensi yang cukup besar dibidang UMKM. Daerah ini telah mengakomodir dan menunjang sisi unik produk lokalnya, sehingga masyarakat umum mengenal produk dengan asal daerah, antara lain gethuk pisang, tahu kuning, tenun ikat.

Program dari pemerintah kota Kediri yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam Seksi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah program-program tersebut menyangkut diantaranya : Program penciptaan iklim usaha, program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM, program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM.

Hal yang perlu diperhatikan dalam peran yang dilakukan yang mendukung program pemberdayaan UMKM. UMKM memiliki potensi dan peluang untuk terus berkembang bahkan mampu bersaing ditingkat regional dan internasional. Beberapa potensi dan peluang tersebut adalah :

1. UMKM merupakan mayoritas pelaku usaha di Indonesia
2. Masih besarnya pangsa pasar didalam negeri untuk UMKM
3. UMKM lebih banyak menggunakan bahan baku lokal dengan dukungan sumber daya alam Indonesia
4. Penggunaan modal sendiri lebih besar dari pada modal dari luar

Dalam pandangan agama islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur dan tuntas, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Apa yang diatur dalam islam telah menjadi indikator pekerjaan manajemen yang meliputi rapi, benar, tertib teratur dan sistematis. Apa yang diatur dalam agama islam itu adalah berdasarkan syariat islam (aturan yang ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW). Ayat Al Qur'an yang menjadi dasar kegiatan manajemen adalah :



Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.(Q.S. Ash- Shaff 4)⁹

Kokoh disini maksudnya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dengan bagian yang lain jika hal ini terwujud akan menghasilkan suatu (pencapaian tujuan) yang maksimal. Memperhatikan ayat Al-Qur'an tersebut diatas jelaslah manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, terarah merupakan sesuatu yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Bentuk organisasi itu memerlukan manajemen. Suatu kelembagaan seperti istitusi pemerintah yaitu Dinas Koperasi dan UMKM akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik (teratur, rapi, benar, tertib dan sistematis).

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surabaya: Pustaka Assalam.2010) Q.S. Ash- Shaff (61) : 4. 805

Sebaliknya apabila suatu organisasi/ Lembaga yang tidak terorganisir dengan baik/tidak dimanaj dengan baik akan dapatdikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir dengan baik .¹⁰ Beberapa masalah yang dihadapi UMKM antara lain :¹¹

1. Permodalan
2. Pemasaran
3. Produksi/Teknologi
4. Sumber daya manusia
5. Pemerintah
6. Manajemen ¹²

Pihak yang bertanggung jawab dalam pembinaan UMKM di Indonesia adalah unsur pemerintah, unsur badan usaha dan masyarakat. Pembinaan perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan UMKM mrnjadi usaha yang sehat dan tangguh..¹³ Dengan adanya kerjasama antara unsur tersebut nantinya akan dapat mampu menciptakan iklim usaha yang kondusif.

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Program yang dilakukan oleh Dinas koperasi dan UMKM yang dilakukan pada bagian Seksi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil , dan Menengah. Mengingat begitu pentingnya pemberdayaan UMKM maka semua faktor yang dapat mempengaruhi harus terus diupayakan dan dibantu dengan serius dan konsisten dari semua pihak baik itu pemerintah, pelaku UMKM.

¹⁰Didin Hafidhuddin- Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003). 4

¹¹ Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri*.(Bandung:Alfabeta. 2009). 4

¹² Sumarto, *Jurus*. 99

¹³Suparyanto, *Kewirausahaan*. 70

Atas latar belakang permasalahan mengenai UMKM tersebut dan pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM sebagai salah satu stakeholder maka penulis melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan UMKM di Jawa Timur yang mengambil lokasi di Kediri dengan judul “ **Implementasi Program Dinas Koperasi dan UMKM terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Kediri Ditinjau Dari Prinsip Manajemen Syari’ah**”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Implementasi Program yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM terhadap pemberdayaan Usaha Mikro, kecil, dan Menengah di Kota Kediri ?
- 2) Bagaimana Implementasi Program Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri ditinjau dari prinsip Manajemen Islam ?

C. TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mengetahui Implementasi program yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM terhadap pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di kota Kediri
- 2) Untuk mengetahui Tinjauan Manajemen Islam terhadap Implementasi Program Dinas Koperasi Kota Kediri

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut :

1) Bagi peneliti

Salah satu sarana penerapan ilmu ekonomi yang sudah didapat diperkuliahan dan untuk memperoleh pengalam penelitian secara ilmiah dalam menganalisa dan mengidentifikasi masalah.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam penguasaan materi yang sudah diperoleh diperkuliahan serta dapat menambah literatur dan berguna bagi penelitian lebih lanjut berkenaan dengan topik penelitian ini.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi atau wawasan yang berkaitan dengan UMKM.

E. TELAAH PUSTAKA

- a. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Dani Danuar Tri U. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro dengan judul Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif.. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM kreatif di Kota Semarang belum dapat dijadikan sebagai penopang utama perekonomian di Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan industri besar lebih mendominasi di kota ini.

UMKM kreatif di Kota Semarang memiliki kemampuan yang terbatas serta mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya. Hal ini menyebabkan UMKM kreatif belum mampu memberikan ciri khas tersendiri bagi Kota Semarang. Permasalahan yang dihadapi UMKM kreatif di Kota Semarang antara lain permodalan, bahan baku dan faktor produksi, tenaga kerja, biaya transaksi, pemasaran, dan HAKI. UMKM berbasis ekonomi kreatif memerlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk keberhasilannya.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rokhim Almarus Anwar dengan judul “Analisis Implementasi Manajemen Syariah dalam Organisasi Zakat (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Kediri Tahun 2010-2014). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1) secara keseluruhan manajemen BAZNAS kota Kediri sudah melaksanakan aturan manajemen yang berlaku akan tetapi di dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. 2) manajemen syariah yang diterapkan BAZNAS kota Kediri adalah kurang begitu diterapkan, dikarenakan di BAZNAS kota Kediri masih belum menggunakan prinsip musyawarah seperti yang diterapkan dalam manajemen syariah, selain itu kurangnya menerapkan prinsip amanah di dalam penerapan manajemen.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Fachrudin Universitas Negri Islam Syari Hidayatullah Jakarta dengan judul Peran pusat pengembangan pendampingan usaha kecil dan menengah (P3UKM) dalam pengembangan UKM di Sukabumi.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan studi lapangan dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pola pendampingan yang dilakukan sangat komprehensif hal ini bisa dilihat dari aspek pendamping yang meliputi permodalan, manajemen, pemasaran, teknologi. Namun UKM binaan belum proaktif dalam memanfaatkan pendampingan yang dilakukan. Pendamping individu berperan penting dalam pengembangan UKM binaan di Sukabumi.